

## **Pendampingan Teknis Identifikasi Pedagang untuk Proyek Relokasi dan Perluasan Pasar Muntok di Kabupaten Bangka Barat**

**Ilpandari<sup>1</sup>, Fadillah Sabri<sup>2</sup>, Miskar Maini<sup>3,\*</sup>, Ahmad Yudi<sup>4</sup>, Anggarani Budi Ribowo<sup>5</sup>, Andry Yuliyanto<sup>6</sup>, Arif Rahman Hakim Sitepu<sup>7</sup>, Ayudia Hardiyani Kiranaratri<sup>8</sup>, Ayu Sinta Aprilia<sup>9</sup>, Ayu Kamila Khanza<sup>10</sup>, Bernaditha Catur Marina<sup>11</sup>, Cahyo Agung Saputra<sup>12</sup>, Elian Zhafira<sup>13</sup>, Galih Rio Prayogi<sup>14</sup>, Hermon Frederik Tambunan<sup>15</sup>, Indri Rahmandhani Fitriana<sup>16</sup>, Julita Hayati<sup>17</sup>, Junita Eka Susanti<sup>18</sup>, Kirtinanda P<sup>19</sup>, M Gilang Indra Mardika<sup>20</sup>, Michael<sup>21</sup>, Muhammad Abi Berkah Nadi<sup>22</sup>, Putri Ayu Dwiyanita<sup>23</sup>, Rahmat Kurniawan<sup>24</sup>, Reza Asriandi Ekaputra<sup>25</sup>, Siska Apriwelni<sup>26</sup>, Syahidus Syuhada<sup>27</sup>, Tera Melya Patrice Sihombing<sup>28</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28</sup> Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Miskar Maini

**E-mail:** [miskar.maini@si.itera.ac.id](mailto:miskar.maini@si.itera.ac.id)

### **Abstrak**

Pasar Muntok memiliki sejarah panjang sebagai pusat aktivitas ekonomi di Bangka Barat. Namun, peningkatan jumlah pedagang dan kunjungan masyarakat memunculkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan, ketidakteraturan tata letak, dan keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bangka Barat memulai proyek strategis relokasi dan perluasan Pasar Muntok guna menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih modern, tertib, dan nyaman. Proyek ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas pasar, tetapi juga mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Salah satu tahap awal yang krusial dalam pelaksanaan proyek ini adalah identifikasi pedagang terdampak. Langkah ini bertujuan untuk memastikan akomodasi yang sesuai bagi para pedagang berdasarkan kebutuhan dan jenis usaha mereka, sekaligus meminimalkan potensi konflik, meningkatkan transparansi, serta mendorong partisipasi masyarakat. Berdasarkan hasil pendampingan teknis, ditemukan bahwa terdapat setidaknya 55 pedagang yang berjualan di sepanjang Jalan Yos Sudarso, sehingga mengurangi fungsi jalan tersebut sebagai jalur transportasi utama. Para pedagang ini direkomendasikan untuk direlokasi ke lokasi baru yang lebih layak dan mendukung kegiatan jual beli, yaitu di Pasar Muntok. Relokasi ini diharapkan dapat menciptakan pasar yang lebih tertib, aman, dan nyaman. Selain itu, langkah ini juga bertujuan meningkatkan kualitas infrastruktur pasar, memberikan dampak positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat lokal, serta memperlancar arus lalu lintas di kawasan sekitar pasar. **Kata kunci** – pendampingan teknis, infrastruktur perdagangan, relokasi pedagang, pasar muntok

### **Abstract**

Muntok Market has a long history as a center of economic activity in West Bangka. However, the increase in the number of traders and visits from the public has given rise to various problems, such as congestion, irregular layout, and limited supporting facilities. To overcome this, the West Bangka Regency Government has started a strategic project to relocate and expand the Muntok Market to create a more modern, orderly, and comfortable trading environment. This project aims to increase market capacity and support sustainable local economic development. One of the crucial initial stages in implementing this project is the identification of affected traders.

*This step aims to ensure appropriate accommodation for traders based on their needs and type of business while minimizing the potential for conflict, increasing transparency, and encouraging community participation. Based on the results of technical assistance, it was found that at least 55 traders were selling along Jalan Yos Sudarso, reducing the function of this road as a primary transportation route. It is recommended that these traders be relocated to a new location that is more appropriate and supports buying and selling activities, namely at Muntok Market. This relocation will create a more orderly, safe, and comfortable market. Apart from that, this step also aims to improve the quality of market infrastructure, positively impact the economic activities of local communities, and facilitate traffic flow in the area around the market.*

**Keywords** - *technical facilitation, trade infrastructure, trader relocation, muntok market*

## **PENDAHULUAN**

Pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat lokal. Sebagai pusat perdagangan, pasar tradisional menjadi tempat bertemunya pedagang dan pembeli, serta berfungsi sebagai sarana distribusi barang kebutuhan sehari-hari. Namun, seiring dengan pertumbuhan populasi dan perkembangan wilayah, pasar tradisional sering menghadapi tantangan dalam hal kapasitas, kenyamanan, dan kelayakan infrastruktur. Kondisi ini juga dialami oleh Pasar Muntok di Kabupaten Bangka Barat, yang saat ini mengalami keterbatasan ruang dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pedagang dan masyarakat sekitar.

Pasar Muntok memiliki sejarah panjang sebagai pusat aktivitas ekonomi di wilayah Bangka Barat. Namun, dengan bertambahnya jumlah pedagang dan meningkatnya kunjungan masyarakat, pasar ini menghadapi sejumlah masalah, seperti kemacetan, ketidakteraturan tata letak, dan kurangnya fasilitas pendukung. Pemerintah Kabupaten Bangka Barat menyadari pentingnya upaya revitalisasi pasar untuk menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih modern, tertib, dan nyaman. Salah satu langkah strategis yang diambil adalah proyek relokasi dan perluasan Pasar Muntok. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pasar, tetapi juga untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Kusnarsiyah, 2017).

Dalam konteks ini, identifikasi pedagang menjadi tahap awal yang sangat krusial. Identifikasi yang tepat akan memastikan bahwa semua pedagang yang berhak mendapatkan tempat usaha di pasar yang baru dapat terakomodasi sesuai dengan kebutuhan dan jenis usahanya. Selain itu, proses ini juga bertujuan untuk meminimalkan potensi konflik antar pedagang, memastikan transparansi, serta meningkatkan partisipasi dan dukungan masyarakat terhadap proyek relokasi dan perluasan pasar.

Kegiatan pendampingan teknis dalam proses identifikasi pedagang menjadi sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini (Ilpandari et al., 2024; Indra & Marianti, 2019; Maini et al., 2024; Yudi et al., 2024). Melalui pendekatan yang partisipatif dan sistematis, pendampingan ini dapat membantu pemerintah daerah dalam mengumpulkan data yang akurat, memetakan kebutuhan pedagang, serta menyusun strategi relokasi yang adil dan efektif. Dengan demikian, proyek relokasi dan perluasan Pasar Muntok diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan pasar tradisional yang modern dan inklusif di Kabupaten Bangka Barat.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam pendampingan teknis identifikasi pedagang untuk proyek relokasi dan perluasan Pasar Muntok di Bangka Barat adalah metode kualitatif dengan kombinasi survei lapangan, wawancara mendalam, dan pengolahan data berbasis GIS (Geographic Information System). Metode ini bertujuan untuk memahami karakteristik pedagang, pola aktivitas pasar, serta kebutuhan relokasi yang mendukung pengembangan pasar secara efektif. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Kajian Literatur dan Studi Awal :**

- a. Melakukan kajian terhadap dokumen perencanaan terkait pengembangan pasar dan kebijakan relokasi.

- b. Mengidentifikasi aturan atau peraturan daerah yang relevan dengan proses relokasi pedagang dan pengembangan pasar.
- c. Mengumpulkan data sekunder berupa peta wilayah, data jumlah pedagang, serta data sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar.
2. **Tahap Survei Lapangan:**
  - a. Mengidentifikasi aturan atau peraturan daerah yang relevan dengan proses relokasi pedagang dan pengembangan pasar.
  - b. Mengumpulkan data sekunder berupa peta wilayah, data jumlah pedagang, serta data sosial ekonomi masyarakat sekitar pasar.
3. **Tahap Wawancara:**
  - a. Melakukan wawancara terstruktur dengan pedagang untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait relokasi, seperti luas lapak, fasilitas pendukung, dan preferensi lokasi.
  - b. Melibatkan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pengelola pasar, dan masyarakat lokal, untuk memahami berbagai perspektif dalam proses relokasi.
  - c. Menggunakan metode purposive sampling untuk memastikan keterwakilan kelompok pedagang berdasarkan jenis dagangan dan kategori sosial ekonomi.
4. **Tahap Pengolahan dan Analisis Data:**
  - a. Data hasil survei dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil pedagang dan kebutuhan relokasi.
  - b. Menggunakan perangkat lunak GIS untuk mengolah data spasial dan mengidentifikasi area relokasi yang memenuhi kriteria teknis dan sosial ekonomi.
  - c. Membuat matriks kebutuhan pedagang yang dapat dijadikan dasar penyusunan desain pasar baru.
5. **Tahap Workshop dan Validasi Data:**
  - a. Mengadakan workshop bersama para pemangku kepentingan untuk memvalidasi data dan menyepakati rencana relokasi.
  - b. Mempresentasikan hasil analisis dan mendapatkan masukan untuk perbaikan rencana.
6. **Tahap Penyusunan Laporan Akhir:**
  - a. Merangkum hasil identifikasi pedagang, analisis kebutuhan, dan rekomendasi teknis untuk relokasi pasar.
  - b. Menyusun dokumen final yang menjadi panduan teknis bagi pemerintah daerah dalam implementasi proyek relokasi dan perluasan pasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tepatnya berada di Pulau Bangka. Ibu kota dari Kabupaten Bangka Barat adalah Kecamatan Muntok. Secara geografis, Kabupaten Bangka Barat terletak pada 105° sampai 106° bujur timur dan 1° sampai 2° lintang selatan. Luas wilayah Kabupaten Bangka Barat adalah 2.884,15 km<sup>2</sup> dengan total populasi pada tahun 2020 adalah 204.612 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 71/km<sup>2</sup>.

Kabupaten Bangka Barat terdiri dari 6 (enam) kecamatan, 6 (enam) kelurahan dan 60 (enam puluh) desa. Wilayah daratan terbagi dalam enam kecamatan, yaitu Kecamatan Kelapa dengan luas wilayah 573,80 km<sup>2</sup>, Kecamatan Tempilang dengan luas wilayah 461,02 km<sup>2</sup>, Kecamatan Muntok dengan luas wilayah 505,94 km<sup>2</sup>, Kecamatan Simpang Teritip dengan luas wilayah 637,35 km<sup>2</sup>, Kecamatan Jebus dengan luas wilayah 351,93 km<sup>2</sup> dan Kecamatan Parittiga dengan luas wilayah 354,11 km<sup>2</sup>. Kecamatan Simpang Teritip merupakan kecamatan dengan luas wilayah terbesar dengan persentase sebesar 22,10% sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Jebus dengan persentase sebesar 12,20%.

Kabupaten Bangka Barat berada pada ketinggian lokasi yang cukup rendah karena lokasinya yang berada disepanjang kawasan pesisir pantai. Rata-rata ketinggian wilayah di Kabupaten Bangka Barat 27 mdpl. Secara topografi, wilayah Kabupaten Bangka Barat terdiri dari rawa-rawa dengan hutan bakau. Wilayah pantai memiliki kemiringan yang landai berpasir, dataran rendah dan bukit-bukit dengan hutan yang lebat. Kabupaten bangka Barat khususnya Kecamatan Muntok memiliki variasi kemiringan lereng mulai dari 0% hingga lebih dari 45%. Hal ini membuat perencanaan pembangunan di Kabupaten Bangka Barat khususnya Kecamatan Muntok perlu memperhatikan hal ini. Gambar 1 merupakan peta kemiringan lereng di Kecamatan Muntok, Kabupaten Bangka Barat.

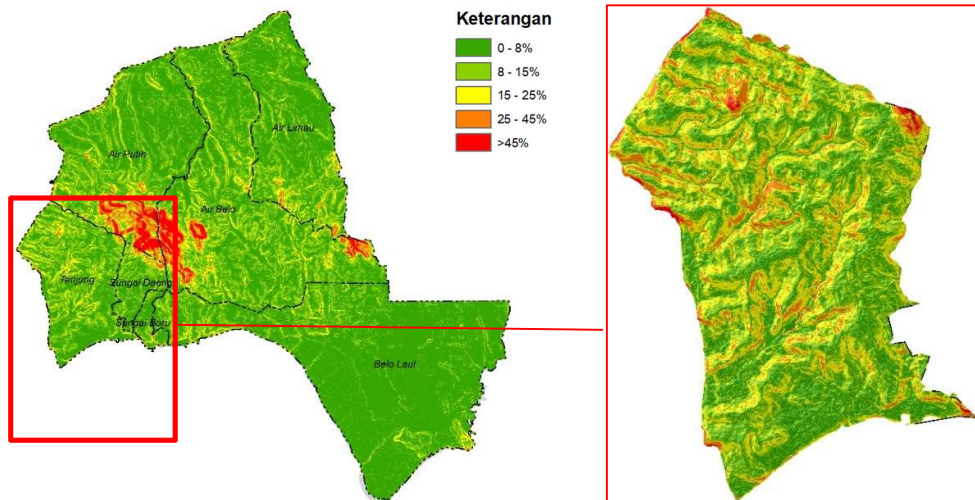
Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2021 Pasar Rakyat menyebutkan bahwa pasar rakyat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) tipe yang dilihat berdasarkan jumlah pedagang yang ada di pasar tersebut. Berikut merupakan tipe pasar rakyat berdasarkan jumlah pedagang

**Tabel 1**

Klasifikasi Tipe Pasar Rakyat

Tipe Pasar Rakyat	Jumlah Pedagang
Tipe I	>750 pedagang
Tipe II	501-750 pedagang
Tipe III	250-500 pedagang
Tipe IV	<250 pedagang

Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai pasar rakyat ini pula membahas beberapa persyaratan penyelenggaraan pasar rakyat. Beberapa persyaratan yang diperlukan dalam penyelenggaraan ini secara umum dikelompokkan menjadi beberapa aspek seperti persyaratan umum, persyaratan teknis, dan persyaratan pengelolaan.



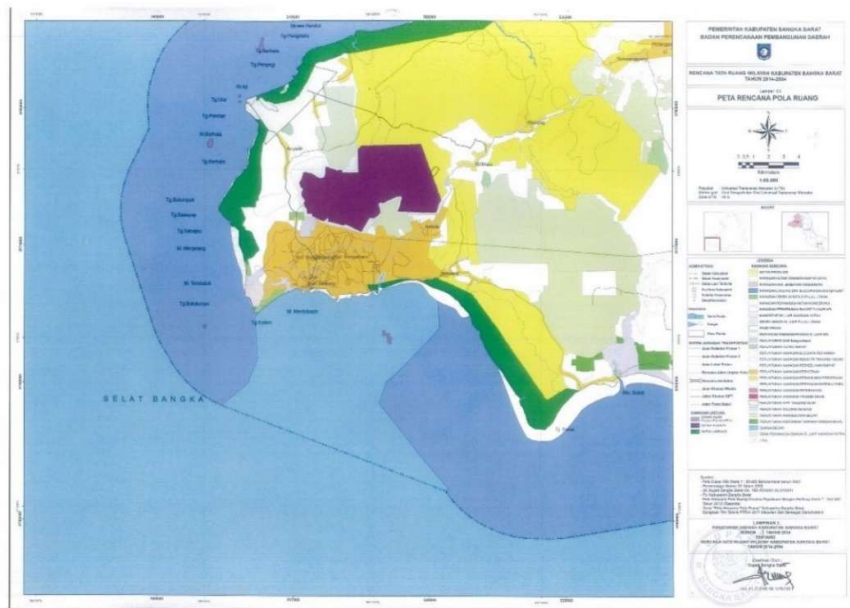
**Gambar 1**

Peta Kemiringan Lereng Kecamatan Muntok dan Kelurahan Tanjung

Peraturan Daerah Kabupaten Bangka Barat Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat Tahun 2014-2034, di dalam peraturan daerah ini disebutkan pada pasal 7 ayat 2 huruf a yang menyebutkan secara hirarki perkotaan wilayah Kabupaten Bangka Barat, Kecamatan Muntok merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yang melayani perkotaan dengan orde di bawahnya seperti Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK), dan Pusat Pelayanan Lokal (PPL). Berikut merupakan peta struktur ruang Kabupaten Bangka Barat. Selanjutnya,

pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bangka Barat juga menyebutkan bahwa Kecamatan Muntok yang merupakan PKW memiliki konsentrasi kawasan perkotaan yang besar. Berikut merupakan peta pola ruang pada kawasan Kecamatan Muntok.

Berdasarkan perencanaan lokasi pembebasan lahan dan perluasan Pasar Muntok berada berdekatan dengan lokasi Pasar Muntok lama. Lokasi Pasar Muntok berada di Desa Tanjung, Kec. Muntok, Kabupaten Bangka Barat, Kepulauan Bangka Belitung. Berikut merupakan kondisi Pasar Muntok Eksisting.



**Gambar 2**  
Peta Pola Ruang Kabupaten Bangka Barat Lembar C1



**Gambar 3**  
Kondisi Eksisting Pasar Muntok

Lokasi perencanaan Pasar Muntok berada di atas lahan dengan luas 3.889 m<sup>2</sup>. Berikut merupakan peta lokasi rencana Pasar Muntok.



**Gambar 4.**  
Lokasi Rencana Pasar Muntok

Berdasarkan rencana lokasi tapak di atas, diketahui bahwa lokasi tersebut berada di bagian barat lokasi Pasar Muntok eksisting. Lokasi ini terpisahkan oleh sungai yang berada diantara keduanya. Saat ini lokasi rencana pembebasan lokasi dan perluasan Pasar Muntok berupa bangunan kosong dan beberapa dipergunakan sebagai hunian atau tempat tinggal.



**Gambar 5.**  
Lokasi Rencana Pembebasan Lahan dan Perluasan Pasar Muntok

Perluasan Pasar Muntok ini dilakukan untuk memindahkan pedagang/penjual yang berjualan di luar kios/los dan mengganggu jalan sebagai aksesibilitas pembeli. Berdasarkan kondisi eksisting, diketahui bahwa terdapat sekurang-kurangnya 55 (lima puluh lima) pedagang yang saat ini berjualan di sepanjang Jalan Yos Sudarso. Berikut merupakan kondisi jaringan jalan yang terdampak oleh pedagang/penjual di Pasar Muntok



**Gambar 6.**  
Kondisi Penjual Rencana Relokasi

## **KESIMPULAN**

Pendampingan teknis dalam identifikasi pedagang untuk proyek relokasi dan perluasan Pasar Muntok di Kabupaten Bangka Barat bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan ketertiban kawasan pasar. Proyek ini ditujukan untuk memindahkan setidaknya 55 pedagang yang saat ini berjualan di sepanjang Jalan Yos Sudarso dan mengganggu fungsi jalan sebagai jalur utama bagi pembeli dan kendaraan. Relokasi ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan gangguan jaringan jalan yang disebabkan oleh aktivitas perdagangan, sehingga menciptakan lingkungan pasar yang lebih tertib, aman, dan nyaman bagi semua pihak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih secara mendalam kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM antara Institut Teknologi Sumatera (ITERA) dan Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung. Penulis mengucapkan terima kasih secara khususnya kepada CV. Panda Karya beserta dan Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kabupaten Bangka Barat dalam mendukung implementasi kegiatan PKM dan penyediaan data.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ilpandari, I., Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., & Aprilia, A. S. (2024). Pendampingan Identifikasi Lokasi Pembangunan Rumah Produksi Bersama (RPB) Sentra IKM Olahan Hasil Laut di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2562–2568. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1277>
- Indra, S., & Marianti, A. (2019). Bantuan Pendampingan Teknis Struktur Konstruksi Pasar Legi Blitar. In *Prosiding SEMSINA*.
- Kusnarsiyah, E. F. (2017). Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Pengolahan Produk Hasil Laut Di Surabaya Untuk Menembus Pasar Ekspor. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n1.p17-25>

- Maini, M., Kurniawan, R., Susanti, J. E., Syuhada, S., Kiranaratri, A. H., Tambunan, H. F., Ekaputra, R. A., Utami, E. T., Prayogi, G. R., Aprilia, A. S., & Ilpandari, I. (2024). Pendampingan Penyusunan DED Rumah Produksi Bersama Sentra IKM Olahan Hasil Laut untuk UMKM Kota Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2288–2300. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5366>
- Yudi, A., Fathurrahman, A., Apriwelni, S., P, K., Rahma, S., & Maini, M. (2024). Bantuan Teknis Perencanaan Pembangunan Tahap II Masjid Nurul Ikhwan di Desa Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3398–3408. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1479>